

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan keuangan pada dunia perbankan sangat bergantung pada stabilitas keuangan nasional maupun internasional. Krisis keuangan yang berlangsung pada pertengahan tahun 1997 merupakan salah satu contoh nyata keadaan keuangan nasional maupun internasional yang tidak stabil yang berdampak terhadap perekonomian pada kehidupan masyarakat dan perbankan itu sendiri (Gozali, 2007). Timbulnya krisis tersebut ditandai oleh terpuruknya sebagian besar sektor-sektor perekonomian di Asia Tenggara dan terpuruknya perkembangan pembangunan di Indonesia yang menjadikan masalah pada jalannya perekonomian masyarakat (Dewi, 2010)

Masalah lain yang muncul pada periode paska-krisis tahun 1997 yaitu terpuruknya citra sektor perbankan, terutama karena menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sehingga membuat bunga bank naik dan menimbulkan kredit macet (Rahmawati, 2008). Dampak yang ditimbulkan oleh kredit macet antara lain dapat mengganggu likuiditas bank, kelancaran proses pelunasan kembali pokok kredit, kesulitan pembayaran bunga pinjaman, dan menurunnya kemampuan likuiditas (Hermawan, 2009). Situasi perbankan yang disebabkan oleh kredit macet tersebut berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan nasional, dan membuat semakin sulit bagi

perbankan untuk mendapatkan kembali kepercayaan penuh dari masyarakat (Rahmawati, 2008).

Situasi krisis ekonomi tersebut berpengaruh terhadap kesehatan keuangan perbankan yang ditimbulkan oleh sistem bunga pada perbankan konvensional terhadap inflansi dan investasi (Mahmud dan Rukmana, 2010). Sistem bunga pada bank konvensional sangat rentan terhadap krisis ekonomi, berbeda dengan sistem bank syariah yang menerapkan sistem bagi hasil, sehingga relatif bertahan dan stabil. Menurut Machmud dan Rukmana (2010) return yang diberikan kepada nasabah pemilik danapun ternyata lebih tinggi daripada bunga deposit yang diberikan oleh bank konvensional. Dengan demikian sistem bagi hasil yang ditawarkan dalam sistem pengelolaan keuangan bank syariah diyakini turut berperan penting dalam mempertahankan kelangsungan perbankan syariah pada masa krisis pertengahan tahun 1997. Risiko likuiditas yang besar juga mempengaruhi kondisi ketahanan pada kondisi keuangan perbankan syariah karena adanya tingkat penyaluran yang tinggi dari perbankan syariah, dengan risiko sedemikian besar maka diharapkan profitabilitas bank syariah pun meningkat (Antariksa, 2005).

Likuiditas sangat penting bagi perbankan, maka bank harus bisa menjaga kasnya dengan seimbang. Kas yang terlalu besar akan meningkatkan risiko likuiditas yang disebabkan oleh banyaknya uang yang menganggur, sehingga kondisi keuangan bank tidak efisien (Guspiati, 2008). Likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi pada

saat nasabah melakukan penarikan, jika bank tidak bisa memenuhi kebutuhan nasabah, berarti bank tersebut mengalami risiko likuiditas (Antariksa, 2005).

Bank merupakan perusahaan yang memiliki dua tujuan, yaitu bank harus dapat menjaga profitabilitasnya dan di sisi lain harus dapat meminimalkan risiko likuiditas (Antariksa, 2005). Bank yang hanya mengejar profitabilitas yang tinggi besar kemungkinan posisi likuiditas terancam sehingga mengakibatkan tingginya risiko likuiditas, sebaliknya jika alat-alat likuid menumpuk, penawaran dana bertambah yang mengakibatkan menurunnya profitabilitas (Hermawan, 2009). Trianto (2009) juga menyatakan bahwa bank yang memiliki risiko likuiditas rendah berarti bank tersebut menyimpan *cash asset* yang besar. Ketika bank menyimpan *cash asset* yang besar, berarti bank tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang kecil, karena besarnya nilai *cash asset* sehingga bank tidak mengolah dananya untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Veithzal Rivai dan Ferry Idroes dalam Trianto (2009), apabila semua *asset* bank merupakan uang kas, tentulah bank tersebut sangat likuid tetapi tidak *profitable*. Sebaliknya apabila semua *asset* bank berupa kredit kepada nasabah, dapat dipastikan keuntungan yang diharapkan akan besar tetapi bank tersebut tidak likuid. Kondisi bank seperti ini tidak mempunyai uang kas dan hanya mempunyai kemungkinan yang sangat terbatas untuk menjual sejumlah kredit jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang ingin menarik dananya dari bank.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa likuiditas yang tinggi seringkali diasosiasikan dengan profitabilitas yang rendah. Profitabilitas yang

rendah maka kelangsungan hidup perbankan tidak akan bertahan lama, karena bank tersebut tidak dapat memenuhi biaya-biaya operasional yang berdampak sulitnya bank untuk mengembangkan usahanya (Makhmud dan Rukhmana, 2010). Mengingat begitu pentingnya profitabilitas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat profitabilitas pada perbankan. Antariksa (2005) menyatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi tingkat profitabilitas adalah risiko likuiditas. Risiko likuiditas diproksikan dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Liquid Asset to Deposit* (LAD) dan *Liquid asset to Total Asset* (LTA). Ketiga rasio ini memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Gozali (2007) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas karena semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga mengalami kenaikan. Meningkatnya laba, maka profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return on Asset* (Dewi,2010)

Menurut Guspiati (2008) *Liquid Asset to Deposit* (LAD) menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan para deposan dengan alat-alat yang paling likuid yang dimiliki pihak bank. Semakin besar rasio LAD menunjukkan posisi likuiditas membaik yang menandakan rendahnya risiko likuiditas, namun berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas bank.

Menurut Antariksa (2005) *Liquid asset to Total Asset* (LTA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset likuid yang ada dari total aset yang dimiliki. Menurut Guspiati (2008) rasio LTA mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, karena jika kas yang tersedia pada sebuah bank terlalu besar, menandakan tidak efesiansinya kondisi bank tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN SYARIAH”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Riki Antariksa (2005). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya mencakup tiga perbedaan. Perbedaan pertama, penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada Bank Muamalat Syariah, sementara penelitian ini melakukan penelitian pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Perbedaan kedua, penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang lebih baru dan periode yang berbeda (2006-2010), Perbedaan ketiga penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan menghilangkan ROE (*Return on Equity*) dalam pengukuran profitabilitasnya, karena ROA merupakan alat ukur terbaik dan efektif sebagai dasar analisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas perbankan, selain itu Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

B. Batasan Masalah Penelitian

Agar permasalahan lebih terarah dan tidak meluas serta tidak menimbulkan banyak persepsi maka penelitian ini membatasi variabel risiko likuiditas yang diukur dengan FDR, LAD dan LTA untuk mengukur profitabilitas. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Mega Indonesia, dengan pertimbangan bahwa hanya ketiga bank tersebut yang merupakan entitas tersendiri dan bukan unit usaha bank.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk mengetahui gambaran yang benar mengenai kondisi keuangan dan perkembangan terutama hal-hal yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan khususnya mengenai masalah risiko likuiditas dan profitabilitas di perbankan syari'ah, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap profitabilitas pada perbankan syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh negatif rasio LAD (*Liquid Asset to Deposit*) terhadap profitabilitas pada perbankan syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh negatif rasio LTA (*Liquid asset to Total Asset*) terhadap profitabilitas pada perbankan syariah?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui pengaruh positif rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap profitabilitas pada perbankan syariah?
2. untuk mengetahui pengaruh negatif rasio LAD (*Liquid Asset to Deposit*) terhadap profitabilitas pada perbankan syariah?
3. untuk mengetahui pengaruh negatif rasio LTA (*Liquid asset to Total Asset*) terhadap profitabilitas pada perbankan syariah?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara akademis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi terutama mengenai penerapan manajemen risiko dalam perbankan. Penelitian ini dapat mengetahui sejauh mana pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas perbankan serta memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan topik dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Perbankan

Sebagai informasi untuk manajemen bank agar mengetahui seberapa besar risiko-risiko yang ditanggung dapat mempengaruhi kinerja dan kesehatan bank, selain itu dapat juga digunakan sebagai langkah dalam pengambilan kebijakan, khususnya dalam bidang keuangan sehingga dapat memajukan kelangsungan hidup usaha perbankan.

b. Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk menambah ilmu dan pengetahuan mengenai penganalisaan laporan keuangan bank, terutama mengenai risiko likuiditas dan pengaruhnya pada tingkat profitabilitas bank.

c. Masyarakat Umum

Sebagai bahan masukan dan referensi peneliti lain yang tertarik untuk lebih mendalami mengenai risiko likuiditas dan profitabilitas bank.